



MEMETIK HIKMAH SEBUAH WABAH



**Abdurachman
Badri Munir Sukoco
Dato' Sri Tahir
David S. Perdanakusuma
Djoko Santoso
Jusuf Irianto
Nasronudin
Nur Rochmah
Raditya Sukmana
Sandika Passadini
Siti. R. Susanto**

MEMETIK HIKMAH SEBUAH WABAH

**Abdurachman
Badri Munir Sukoco
Dato' Sri Tahir
David S. Perdanakusuma
Djoko Santoso
Jusuf Irianto
Nasronudin
Nur Rochmah
Raditya Sukmana
Sandika Passadini
Siti. R. Susanto**



■ Pusat Penerbitan dan Percetakan
Universitas Airlangga

MEMETIK HIKMAH SEBUAH WABAH

Penulis

Abdurachman
Badri Munir Sukoco
Dato' Sri Tahir
David S. Perdanakusuma
Djoko Santoso
Jusuf Irianto
Nasronudin
Nur Rochmah
Raditya Sukmana
Sandika Passadini
Siti. R. Susanto

ISBN 978-602-473-666-8

© 2020 Penerbit **Airlangga University Press**

Anggota IKAPI dan APPTI Jawa Timur
Kampus C Unair, Mulyorejo Surabaya 60115
E-mail: adm@aup.unair.ac.id

Penyunting: Jusuf Irianto
Penata Letak: Sulistyorini
Perancang Sampul: Amir Kiah
AUP (1024/11.20 - PNB 040/09.20)

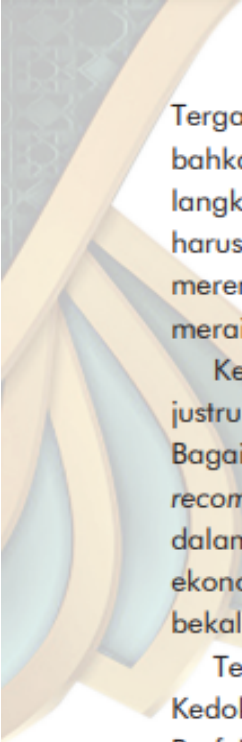
Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip dan/atau memperbanyak tanpa izin tertulis
dari Penerbit sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun.

Kata Pengantar

*P*uji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Mahakuasa, atas selesainya penulisan buku ini. Upaya penerbitan naskah diawali dari sebuah niat untuk mengumpulkan sejumlah gagasan dari kawan-kawan staf pengajar di Universitas Airlangga. Gagasan tersebut tersebar di berbagai media. Sungguh sayang jika diabaikan karena tampak memiliki nilai manfaat bagi semua pihak.

Saat ini kita menghadapi masalah besar, yakni pandemi akibat menyebarnya virus korona. Bagi sejumlah kalangan, pandemi ternyata dapat dimanfaatkan sebagai sebuah panggung. Peran mereka beraneka ragam.





Tergantung pada maksud, kompetensi, latar belakang, pengalaman, bahkan kepentingan. Namun, ada pula yang menjadikannya sebagai langkah bagi penemuan jati diri sebagai manusia yang sebenarnya, tanpa harus ada pura-pura. Sebuah momen untuk “*titi kala mangsa*”. Saat terbaik merenung. Meniti kehidupan dengan lebih banyak mendengar nasihat demi meraih sebuah keluhuran.

Keluhuran saat ini terasa langka bahkan untuk sekadar diingat. Padahal justru keluhuran itulah sebagai dasar pencapaian cita-cita setiap insan. Bagaimanapun sederhananya cita-cita itu. Karena itu, perlu ada *strong recommended effort* yang mesti dirumuskan dari perspektif berbeda. Maka dalam buku ini, gagasan kawan-kawan dari berbagai ilmu: kedokteran, ekonomi, dan sosial, dikumpulkan yang semoga nantinya dapat menjadi bekal kecil mencapai keluhuran itu.

Terima kasih kepada para guru besar dan staf pengajar dari Fakultas Kedokteran (FK) yakni Prof. Djoko Santoso, Prof. David Perdanakusumah, Prof. Nasronudin, dan Prof. Abdurachman; kemudian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) ada Prof. Badri Munir Sukoco (ada bagian menulis bersama dengan Dato’ Sri Tahir), Prof. Raditya Rukmana, Nur Rachmah, dan Sandika Passadini; serta dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yaitu Ibu Siti R. Susanto. Beliau adalah sejumlah kolega saya di Universitas Airlangga yang bersedia berbagi pemikiran jernih untuk kita semua.

Perlu juga disampaikan terima kasih kepada berbagai media massa nasional yang telah mempublikasikan buah pemikiran tersebut dan saat ini menjadi bagian penting dari naskah ini.

Last but not least, terima kasih juga kepada Pusat Penerbitan Universitas Airlangga (dh. Airlangga University Press/AUP) yang bersedia menerbitkan kumpulan tulisan ini dalam bentuk buku dengan dukungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Sumbang saran konstruktif sangat diharap dari para pembaca untuk perbaikan dan kebermanfaatannya naskah buku ini. Teriring harapan, bagaimanapun buku ini sangat lemah dalam banyak hal, namun semoga tetap berfaedah dan membawa keberkahan. Aamiin.

Surabaya, 14 September 2020

Jusuf Irianto

Universitas Airlangga

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii

Bagian 1: Abdurachman.....2

- Jaga Ujaran, Puasa, Stop Pandemi 3
- Ancam Dokter Belia, Penting Sikap Positif..... 7
- Konspirasi Sains, Firaun Vs. Musa 11
- Korona Terjang Batas Pertahanan..... 17
- Herbavid-19 Vs.VCO 21
- Jiwa Bermitra Teladani Rasul 25

Bagian 2: Badri Munir Sukoco dan30

Dato' Sri Tahir

- Covid-19 dan Transformasi Ekonomi RI 31
- Stimulus Covid-19..... 35
- Antisipasi Krisis Ekonomi 41



- Pilkada dan Transformasi Ekonomi45
- Kebangkitan Inovasi Indonesia49

Bagian 3: David S. Perdanakusuma54

- Gerakan Dokter Semesta Melawan Covid-1955
- Perjuangan Rakyat Semesta Perangi Wabah Korona ...59
- Mengubah Budaya.....63
- 'Positive Thinking'saat Pandemi67
- Tata-Pan-Demi Indonesia Jaya71
- Perang Tidak Kasat Mata.....75
- Asas Praduga Tidak Bersalah Sakit Covid-19.....79
- Jadilah Pejuang, Bukan Pahlawan83
- Perang Imajiner Menghadapi87
Seribu Wujud Covid-19
- Dilema Profesi dan Risiko Dokter91

Bagian 4: Djoko Santoso96

- Kunci Berdamai dengan Korona97
- Pandemi, Momentum Mendayagunakan Inovasi ... 103
- Penanganan Jenazah Pandemi Korona 109
- Penyesuaian Proses Pendidikan Pascapandemi... 115

Bagian 5: Jusuf Irianto122

- Kebijakan Afirmatif Maskapai Penerbangan123
- 'Bobot, Bibit, Bebet' dalam Rekrutmen CPNS... 127
- Pudarnya Pesona Reformasi Birokrasi..... 131
- Membangun Tanpa Merusak..... 135
- Isu Pelayanan Publik dalam Pilpres 2019 139
- Figur Menteri Bervisi Mengembangkan SDM ... 143
- Rektor Asing dalam Jebakan 147
Pemikiran Hofstede
- Dosen Asing yang (Sudah) Tidak Asing 151
- 'Berlatihlah hingga ke Negeri Cina' 155
- Edukasi dan Komunikasi tentang Covid-19 159
- Birokrasi di Era 'New Normal' 163

- Pelajaran dari Kota Kecil Lopare 167
- Mendorong Peran Pengusaha..... 171
Mengatasi Dampak Covid-19
- Pohon Zaitun, Diversifikasi dan Transformasi Bisnis .. 175

Bagian 6: Nasronudin 180

- Ketenangan Membuat Kekebalan Tubuh Stabil ... 181
- RS Harus Siap, Individu Harus Jaga Stamina ... 185

**Bagian 7: Nur Rochmah, Raditya Sukmana..... 188
dan Sandika Passadini**

- Wakaf dan Universitas untuk Pesantren 189
- Sukuk 'Linked' Wakaf dan Kesehatan..... 193
- Wakaf Tunai untuk Fasilitas Kesehatan..... 197

Bagian 8: Siti. R. Susanto..... 202

- Pandemi Covid-19: Babak Baru Politik Global 203





JUSUF IRIANTO

- Guru besar manajemen SDM di Departemen Administrasi Negara FISIP Universitas Airlangga
- Direktur World University Association for Community Development (WUACD) di Universitas Airlangga.

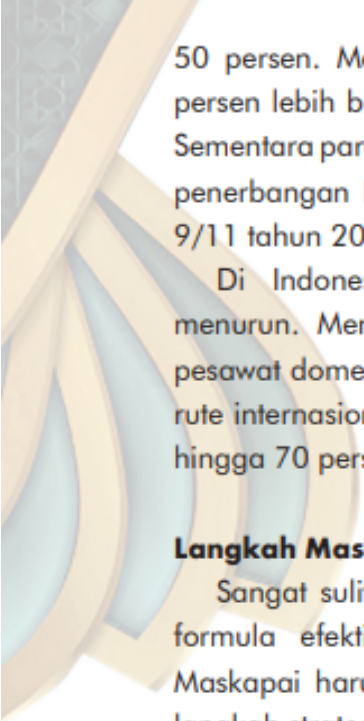
Kebijakan Afirmatif Maskapai Penerbangan

Oleh: Jusuf Irianto

Dampak Covid-19 terhadap kinerja bisnis penerbangan sangat mengerikan. Sebelumnya, International Air Transport Association (IATA) menaksir adanya risiko kehilangan *global revenue* tahun 2020 “hanya” US\$ 29.3 miliar. Namun setelah virus menyebar lebih luas, kerugian diperkirakan bertambah besar, mencapai US\$ 63 miliar.

Beberapa maskapai secara teknis menuju kebangkrutan (*technical bankruptcy*) atau gagal bayar utang. Akibatnya nilai saham berbagai maskapai turun drastis mencapai





50 persen. Menurut perhitungan IATA, penurunan harga saham ini 21 persen lebih besar dari pada penurunan akibat wabah SARS tahun 2003. Sementara para analis di Wall Street menggambarkan anjloknya nilai saham penerbangan kali ini lebih buruk dibandingkan dengan akibat serangan 9/11 tahun 2001.

Di Indonesia, Kemenhub menyatakan tingkat okupansi pesawat menurun. Menjelang akhir bulan Maret 2020, penurunan penumpang pesawat domestik mencapai kisaran 40 persen hingga 60 persen. Adapun rute internasional mengalami penurunan lebih besar, mencapai 66 persen hingga 70 persen.

Langkah Maskapai Penerbangan

Sangat sulit bagi maskapai bangkit dalam waktu dekat. Jika tak ada formula efektif mengatasi krisis, dunia penerbangan kian terpuruk. Maskapai harus fokus mengatasi kerugian lebih besar melalui berbagai langkah strategis.

Sebagian besar maskapai mengurangi kapasitas kursi, menghapus jadwal penerbangan, serta *emergency actions* untuk memangkas biaya operasional. Di Amerika Serikat (AS) misalnya, maskapai American Airlines menurunkan kapasitas kursi internasional mencapai 75 persen berlaku hingga awal Mei 2020. Pemangkasan serupa diikuti dua maskapai lain yakni United Airlines dan Delta Airlines.

Tindakan darurat juga diambil American Airlines dengan menghapus beberapa jadwal penerbangan internasional sebesar 60 persen. Sementara Qatar Airways membutuhkan dukungan keuangan dari pemerintah dalam mengatasi cadangan tunai yang kian menipis sekaligus untuk *survival*. Sebagian besar maskapai di Eropa menolak semua klaim pengembalian dana akibat pembatalan.

Ada pula yang mengambil langkah spekulatif, misalnya Ryanair. Maskapai *low cost* terbesar di Eropa ini melakukan *grounded* sebagian besar armada dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan. Selain itu, juga mengurangi kapasitas kursi sebesar 80 persen.

Di Indonesia, maskapai Garuda Indonesia mengurangi frekuensi penerbangan, namun tidak sampai menutup rute kecuali dari dan ke Cina serta Arab Saudi. Tindakan darurat juga menyentuh bidang SDM dengan merumahkan sejumlah pegawai terkait *medical record* setiap orang

dari berbagai penyakit yang rentan terserang virus. Di samping itu juga ditetapkan jadwal kerja secara bergilir (*rotating work schedule*) di antara pegawai.

Menteri BUMN, Erick Thohir, menyatakan masalah yang dihadapi Garuda Indonesia bertambah berat karena utang perusahaan segera jatuh tempo pada Juni 2020. Total utang mencapai US\$ 500 juta. Upaya strategis dengan memaksimalkan penerbangan ibadah haji dan umrah, menutup penerbangan internasional yang inefisien, dan fokus penerbangan domestik menjadi tak bermakna karena semua penerbangan ditutup sehingga mengakibatkan arus kas negatif.

Sedangkan maskapai Air-Asia Indonesia sesaat menghentikan seluruh layanan penerbangan terhitung 1 April 2020. Namun, maskapai ini tetap berkomitmen memberi layanan penerbangan dalam membantu repatriasi baik untuk warga negara Indonesia maupun warga negara asing, serta pengiriman barang bantuan ke berbagai wilayah terdampak akibat pembatasan perjalanan.

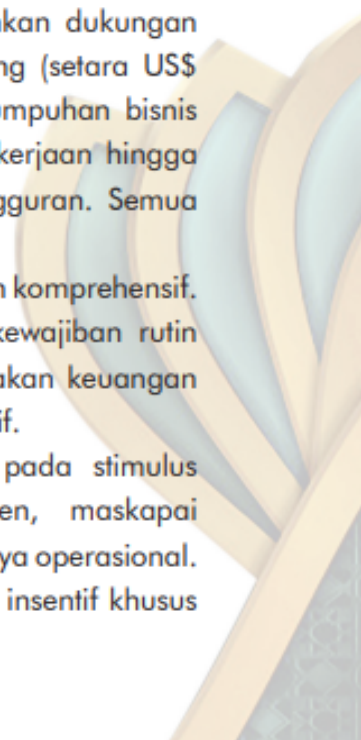
Kebijakan Afirmatif


Langkah strategis dari berbagai maskapai dalam dan luar negeri tersebut diharapkan mampu memperbaiki situasi krisis. Namun demikian, tanpa peran pemerintah, mustahil langkah tersebut mampu mengatasi persoalan secara efektif. Dibutuhkan kebijakan afirmatif agar maskapai lolos dari lubang jarum. Di Inggris, sektor penerbangan membutuhkan dukungan keuangan sebesar 5 miliar hingga 7,5 miliar poundsterling (setara US\$ 6,1 miliar hingga US\$ 9,2 miliar). Sementara di AS, kelumpuhan bisnis penerbangan menyebabkan hilangnya sebagian besar pekerjaan hingga memaksa pemutusan kerja yang berujung pada pengangguran. Semua pihak berharap bantuan pemerintah.

Kebijakan afirmatif dapat berupa paket bantuan keuangan komprehensif. Skema ini diharapkan membantu maskapai memenuhi kewajiban rutin yakni membayar gaji para pekerja. Selain itu, paket kebijakan keuangan dapat berupa pinjaman lunak dengan suku bunga kompetitif.

Alternatif kebijakan afirmatif terbaik mungkin jatuh pada stimulus keuangan. Dalam jangka pendek maupun permanen, maskapai membutuhkan keringanan pajak serta insentif penurunan biaya operasional.

Tahun 2019, pemerintah sebenarnya telah menyiapkan insentif khusus





bagi industri penerbangan. Agar *sustainable*, maskapai direncanakan tak sekadar menerima insentif berupa subsidi harga tiket, namun lebih komprehensif. Dengan menggandeng Kemenkeu, Kemenko Perekonomian berniat melonggarkan beban pajak berupa pemangkasan pajak atau bea masuk impor untuk mengurangi beban biaya operasional.

Bea masuk PPN impor dan PPh impor suku cadang pesawat dan alat perawatan pesawat akan di-review. Kedua jenis bea tersebut menyedot *plane maintenance cost* hingga 8 persen. Meskipun pemerintah membebaskan tarif bea masuk (0persen) terhadap 21 jenis barang impor industri penerbangan, namun berbagai komponen industri penerbangan lain tetap terkena tarif bea masuk mencapai 15 persen hingga 30 persen.

Sudah saatnya Direktorat Jenderal Pajak, Bea Cukai, serta Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kemenkeu di bawah koordinasi Kemenko Perekonomian segera merealisasikan rencana tersebut. Hingga saat ini, pemerintah baru sebatas memberi insentif berupa diskon tarif penerbangan ke 10 destinasi wisata. Kebijakan yang bersifat *partial* ini, meski diapresiasi Indonesia National Air Carriers Association (INACA), belum sepenuhnya meringankan beban maskapai secara keseluruhan, Untungnya, Angkasa Pura (AP) I dan AP II turut membantu maskapai dengan memberi insentif berupa pengurangan tarif pelayanan jasa penumpang pesawat udara (PJP2U) sebesar 20 persen.

Tampaknya pemerintah menghadapi situasi dilematis. Pilihan sulit di tengah *seret*-nya penerimaan negara. Namun harus diingat, sejumlah maskapai telah melakukan langkah terbaik untuk *survival*, setia mengemban misi *connecting people*, dan berjasa mendukung perekonomian. Belajar dari kebijakan pemerintah pusat segera melarang pemerintah daerah menarik pajak hotel dan restoran, sebaiknya kelonggaran serupa juga berlaku untuk maskapai sebagai salah satu bentuk kebijakan afirmatif. ■

Sumber Bacaan:

1. <https://www.aerotime.aero/zivile.zalagenait/24728-planning-airline-recovery-during-coronavirus-outbreak>
2. <https://bisnis.tempo.co/read/1327614/utang-jatuh-tempo-bumn-2020-erick-thahir-garuda-paling-berat>
3. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200317092920-92-484103/virus-corona-mayoritas-maskapai-dunia-terancam-gulung-tikar>
4. <https://www.iata.org/en/pressroom/pr/2020-03-05-01/>
5. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200328/98/1219046/akibat-corona-airasia-hentikan-seluruh-penerbangan-mulai-1-april-2020>
6. <https://mediaindonesia.com/read/detail/292579-korona-merebak-pemda-dilarang-tarik-pajak-hotel-dan-restoran>
7. <https://money.kompas.com/read/2019/07/23/060900326/ini-upaya-pemerintah-menyuntik-industri-penerbangan>
8. <https://money.kompas.com/read/2020/03/02/125726026/dampak-corona-inaca-apresiasi-insentif-untuk-industri-penerbangan>
9. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4205792/garuda-indonesia-rumahkan-pegawai-rentan-terpapar-virus-corona>